

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Salah satu fungsi yang ada dalam perusahaan adalah fungsi penjualan, dimana penjualan merupakan salah satu kegiatan utama yang dilaksanakan dalam suatu perusahaan untuk memperoleh pendapatan, sehingga perlu untuk mendapat perhatian yang cukup besar serta pengelolaan yang sebaik mungkin. Seperti pernyataan (Syahrul dan Muhammad, 2000:165) pengertian penjualan adalah sebagai berikut:

- “1. Pertukaran barang atau jasa dengan uang.**
- 2. Pendapatan yang diterima dari pertukaran barang atau jasa dan dicatat untuk satu periode akuntansi tertentu, baik berdasarkan kas (sebagaimana diterima) atau berdasarkan akrual (sebagaimana diperoleh).”**

Semakin berkembangnya suatu perusahaan yang diakibatkan bertambahnya modal serta semakin luasnya aktivitas perusahaan, dengan sendirinya telah menimbulkan kerumitan masalah yang dihadapi. Seorang pimpinan perusahaan tidak akan dapat mengawasi secara langsung setiap aktivitas yang dilakukan oleh bawahannya. Hal ini karena semakin meningkatnya jangkauan pengawasan yang harus dilakukan, untuk itu pimpinan perusahaan perlu menciptakan pengendalian internal, dimana hal ini merupakan alat untuk membantu mengendalikan perusahaan secara efektif dan efisien. Seperti yang dinyatakan oleh (Mulyadi, 2002:180) pengertian pengendalian internal adalah sebagai berikut :

- “Suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan personil lain yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan yaitu keandalan pelaporan**

keuangan, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku serta efektivitas dan efisiensi operasi .”

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal merupakan jaminan memadai untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui penetapan kebijakan dan prosedur yang dapat menunjang operasional perusahaan. Adanya pengendalian internal diharapkan dapat menjaga kekayaan dan catatan perusahaan, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi serta dipatuhinya kebijakan manajemen.

Menurut **(Deddy, Humbul, dan Ahmad, 2007:59)** semua organisasi, apapun jenis, bentuk skala operasi dan kegiatannya memiliki risiko terjadinya *fraud*. Salah satu faktor yang dapat menyebabkan terjadinya *fraud* adalah lemahnya pengendalian internal di organisasi tersebut. Suatu pengendalian internal yang memadai saja belum tentu menjamin pelaksanaan semua aktivitas yang ada terhindar dari kesalahan-kesalahan dan penyelewengan, hal ini disebabkan karena adanya keterbatasan dalam struktur pengendalian, seperti adanya persekongkolan dan kelemahan pelaksanaan. Serangkaian prosedur *review* yang dilakukan oleh auditor internal secara professional, bersama-sama dengan pengendalian internal yang dikembangkan dan dijalankan secara memadai oleh manajemen, akan meningkatkan kemungkinan dapat dideteksinya indikator-indikator *fraud* untuk kemudian dipertimbangkan secara tepat dan memadai bagaimana langkah investigasi selanjutnya akan dilakukan.

Menurut **(Deddy, Humbul, dan Ahmad, 2007:70)**, agar fungsi audit internal dapat berjalan dengan baik dalam mencegah dan mendeteksi terjadinya *fraud*, maka terdapat beberapa hal (*critical success keys*) yang harus dipenuhi dalam suatu organisasi, yaitu:

- 1) Fungsi audit internal harus mempunyai kedudukan yang independen dalam organisasi.
- 2) Kejelasan mengenai tugas, wewenang, dan tanggungjawabnya fungsi audit internal.
- 3) Sumber daya manusia yang kompeten, memiliki integritas, objektif, dan independen dalam fungsi audit internal.
- 4) Komitmen dan dukungan yang kuat dari manajemen puncak terhadap fungsi audit internal sehingga dapat menjamin lancarnya pelaksanaan tugas-tugas dan wewenang fungsi audit internal.
- 5) Respon yang baik dari seluruh lapisan manajemen atas pekerjaan fungsi audit internal, seperti menyediakan waktu yang cukup untuk mempelajari fungsi audit internal dan melaksanakan saran-saran perbaikannya.

Saat ini peran fungsi internal auditor dalam suatu organisasi semakin dibutuhkan dalam pencapaian sasaran dan tujuan perusahaan dengan memberikan kontribusi dalam upaya peningkatan kinerja perusahaan baik secara operasional maupun finansial. Menurut (**Konsorsium Organisasi Profesi Audit Internal, 2004:19**):

“Penanggungjawab fungsi audit internal harus mengelola fungsi audit internal secara efektif dan efisien untuk memastikan bahwa kegiatan fungsi tersebut memberikan nilai tambah bagi organisasi.”

Pentingnya peranan audit internal dalam organisasi ditunjukkan oleh hasil *survey* Harvard University seperti yang dikemukakan **Chamber** dalam Majalah Internal Audit No.3 tahun 1997 menunjukkan bahwa internal audit telah menangani sekitar 30% efisiensi dan efektivitas kegiatan organisasi. Disamping itu internal audit semakin banyak memberikan pelayanan kepada manajemen dimana aktivitas audit tidak lagi terfokus pada keuangan namun telah banyak ke bidang operasional antara lain produksi, penjualan, distribusi, personalia dan sebagainya.

Definisi audit internal yang dikeluarkan oleh IIA'S Board Of Directors pada bulan juni 1999 (**Tugiman, 2000:6**), Krogstad, Journall IIA (1999) menyatakan bahwa:

“Internal auditing is an independent, objective assurance and consulting activity designed to add value and improve an organization’s operations. It help an organizations accomplish, its objective by bringing a systematic diciplined approach to evaluate and improve the effectiveness of risk management, control and governance processes.”

Dari pengertian diatas dapat dilihat bahwa tugas utama dari Internal Auditor adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja organisasi. Untuk mengembangkan tugas itu maka bagian internal audit harus memiliki sumber daya manusia (internal auditor) yang mampu dan tanggap terhadap semua perubahan dan mengetahui semua lingkup organisasi. Internal Auditor akan melakukan analisis dan pemeriksaan, melakukan penilaian kemudian memberikan rekomendasi atas hasil-hasil temuan pemeriksaan.

Rekomendasi internal auditor kepada manajemen itu merupakan hal yang sangat penting karena diperlukan sebagai bahan untuk mengambil keputusan-keputusan penting dalam upaya pelaksanaan pengelolaan organisasi. Dalam rekomendasi yang dibuat oleh internal auditor dimuat masukan-masukan sebagai informasi yang tidak hanya bersifat korektif dan membangun tetapi juga harus dapat diterapkan dan strategis, dapat mencegah secara dini dan menghindari hal-hal yang tidak diharapkan, serta antisipasi untuk masa yang akan datang. Berdasarkan uraian tersebut di atas, penulis dalam penelitian ini mengangkat objek penelitian yang akan diteliti dengan judul skripsi:

“Peranan Audit Internal Dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal Penjualan”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian di atas, penulis mengidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Apakah pelaksanaan kegiatan audit internal yang diterapkan oleh perusahaan telah memadai.
2. Apakah pengendalian internal penjualan di perusahaan telah berjalan dengan efektif.
3. Seberapa besar peranan audit internal dalam menunjang efektivitas pengendalian internal penjualan perusahaan.

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini adalah dalam rangka memperoleh data yang ada hubungannya dengan sistem pengendalian intern perusahaan, kemudian diolah dan dianalisis, sehingga menjadi informasi yang berguna bagi pihak yang membutuhkan.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui memadai tidaknya penerapan audit internal yang dilaksanakan perusahaan.
2. Untuk mengetahui efektivitas pengendalian internal pada penjualan di perusahaan.
3. Untuk mengetahui seberapa besar peran audit internal dalam menunjang efektivitas pengendalian internal penjualan di perusahaan.

1.4. Kegunaan Penelitian

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaatnya kepada pihak:

1. Manfaat bagi akademisi

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi suatu referensi dan menambah pengetahuan kepada peneliti-peneliti lain, khususnya yang ingin meneliti lebih jauh atas masalah yang sama.

2. Manfaat bagi praktisi bisnis

Hasil simpulan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan saran yang membangun mengenai pentingnya keberadaan audit internal sebagai alat untuk meningkatkan efektivitas pengendalian internal penjualan perusahaan, serta membantu perusahaan dalam mengevaluasi kelebihan dan kekurangan pengendalian internal penjualan yang dijalankan oleh perusahaan sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan untuk memperbaiki dan menyempurnakan kelemahan-kelemahan yang ada.